

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA DALAM
MENYAMPAIKAN LAPORAN HASIL PENELITIAN DENGAN
MENGUNAKAN METODE PARTISIPATORI DI KELAS XI IPS 2 SMA
NEGERI 4 KOTA BENGKULU TAHUN AJARAN 2013/2014**



SKRIPSI

Oleh

**HELDA PRAMUDA
NPM A1A010035**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA DALAM
MENYAMPAIKAN LAPORAN HASIL PENELITIAN DENGAN
MENGUNAKAN METODE PARTISIPATORI DI KELAS XI IPS 2 SMA
NEGERI 4 KOTA BENGKULU TAHUN AJARAN 2013/2014**

(PENELITIAN TINDAKAN KELAS)



SKIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan

guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

OLEH

HELDA PRAMUDA

A1A010035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA DALAM
MENYAMPAIKAN LAPORAN HASIL PENELITIAN DENGAN
MENGUNAKAN METODE PARTISIPATORI DI KELAS XI IPS 2 SMA
NEGERI 4 KOTA BENGKULU TAHUN AJARAN 2013/2014**

SKRIPSI
OLEH
HELDA PRAMUDA
A1A010035

Skrripsi Ini Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama,

Dra. Agus Joko Purwadi, M.Pd.
NIP. 195908281984031005

Pembimbing Pendamping,

Dra. Ria Ariesta, M.Pd.
NIP. 196204011986012002

Dekan,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu

Ketua Jurusan,

Pendidikan Bahasa dan Seni
Universitas Bengkulu

Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd.
NIP. 196112071986011001

Dra. Rosnasari Pulungan, M.A.
NIP. 195403231984032001

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA DALAM
MENYAMPAIKAN LAPORAN HASIL PENELITIAN DENGAN
MENGGUNAKAN METODE PARTISIPATORI DI KELAS XI IPS 2 SMA
NEGERI 4 KOTA BENGKULU
TAHUN AJARAN 2013/2014**

SKRIPSI

Oleh

**HELDA PRAMUDA
A1A010035**

Ujian dilaksanakan pada

**Hari : Senin
Tanggal : 26 Mei 2014
Pukul : 08.00-09.30 WIB
Tempat : Ruang Ujian**

Dewan Penguji

**Ketua : Drs. Agus Joko Purwadi, M.Pd.
NIP.19590828 198403 1 005**

**Anggota : Dra. Ria Ariesta, M.Pd.
NIP.19620401 198601 2 002**

**Anggota : Dr. Didi Yulistio, M.Pd.
NIP.19640626 199003 1 002**

**Anggota : Dr. Arono, M.Pd.
NIP.19770314 200501 1 004**

MOTTO

- ❖ *Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar. (Qs. Al-Baqarah: 153)*
- ❖ *“Katakanlah : Setiap kamu berkarya menurut bakat masing-masing, hanya Allah Tuhanmu yang paling mengetahui siapa yang benar-benar mendapat Petunjuk di jalan yang ditempuhnya.” (Qs. Al-Israa: 84).*

PERSEMBAHAN

Terima kasihku kepada Allah SWT yang maha segalanya telah memberiku tuntunan dan kekuatan dalam menjalani kehidupan demi menjemput masa depan. Tak bisa dipungkiri semua ini tak lepas dari do'a orang-orang tercinta. Maka, Skripsi ini ku persembahkan untuk orang-orang tersayang dan tercinta:

- ❖ *Kedua orang tuaku, yang sangat aku cintai dan aku sayangi (Aryanedi dan Apriyani). Terima kasih atas jasa dan do'a tulusmu, serta pengorbanan untuk perjuanganku dalam meraih kesuksesan.*
- ❖ *Sahabat Togaku “Susi Seles, S.Pd.” yang telah lebih dulu mendapatkan gelar S.Pd’nya dan sahabat togaku myipit “Fitria Indriati” yang selalu memberiku semangat dan keceriaannya, terima kasih.*
- ❖ *Sahabat seperjuanganku myipit “Fitria Indriati”, myupet “Ovet Novita Sari”, dan adjumma “Lesi Gustina Anggeraini” terima kasih dan tetap semangat sayang-sayangku untuk mendapatkan gelar S.Pd.nya.*
- ❖ *Sahabat seperjuanganku “Ganda Sucipta”, “Defen Oktozi”, “Tedy Sanjaya”, Nisar Chandra”, “Ronny F Simaremare” terima kasih atas semangat dan motivasinya.*
- ❖ *KOMANTRA (Komunitas Laman Sastra) “Pandu”, “Alfian”, “Ilham”, “Erin”, “Tini”, “Tiva”, “Laiman” terima kasih selalu memberi semangat dan dukungannya.*
- ❖ *Teman-teman seperjuanganku BAHTRA '10 dan BAHTRA KLASIK,*
- ❖ *Almamater kebanggaanaku.*

ABSTRAK

Pramuda, Helda. 2014. Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Dalam Menyampaikan Laporan Hasil Penelitian dengan Menggunakan Metode Partisipatori di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2013/2014. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurusan Bahasa dan Seni. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu. **Pembimbing Utama Drs. Agus Joko Purwadi, M.Pd., dan Pembimbing Pendamping Dra. Ria Ariesta, M.Pd.**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara siswa menyampaikan laporan hasil penelitian dalam diskusi kelompok dengan menggunakan metode *partisipatori* di kelas XI IPS 2 SMA negeri 4 kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Kota Bengkulu. Tempat dan waktu penelitian tindakan kelas (PTK) ini di kelas siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes dan teknik observasi untuk mengetahui nilai rata-rata, daya serap, dan ketuntasan belajar klasikal. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata meningkat, yaitu pada siklus I nilai rata-rata 65,44, daya serap siswa 65,44%, ketuntasan belajar siswa 47,05%. Siklus II nilai rata-rata 80,23, daya serap siswa 80,23%, ketuntasan belajar siswa 88,23%. Metode partisipatori dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, semangat siswa yang tinggi, minat belajar siswa yang baik, dan memotivasi besar yang timbul pada siswa ketika mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan berbicara siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Kota Bengkulu.

Kata kunci: Kemampuan Berbicara, Menyampaikan Laporan Hasil Penelitian, Metode *Partisipatori*.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur penulis sampaikan Kepada Allah SWT yang telah memberikan berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi ini berjudul ***“Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Dalam Menyampaikan Laporan Hasil Penelitian Dengan Menggunakan Metode Partisipatori Di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2013/2014”***. Penulisan Skripsi ini sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.

Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ridwan Nurazi, SE., M.Sc., Akt., Rektor Universitas Bengkulu.
2. Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
3. Dra. Rosnasari Pulungan, M.A., sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
4. Drs. Padi Utomo, M.Pd. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah banyak memberikan bantuan dalam menyelesaikan administrasi perkuliahan.
5. Drs. Agus Joko Purwadi, M.Pd. sebagai pembimbing utama, terimakasih atas kesabaran, bimbingan, ilmu, masukan dan semangat yang diberikan hingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.
6. Dra. Ria Ariesta, M.Pd. sebagai pembimbing pendamping terimakasih atas pengertian, kesabaran, bimbingan, ilmu, masukan dan semangat yang diberikan hingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini serta telah banyak memberikan bimbingan dan bantuan dalam kegiatan akademik selama ini.

7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu yang telah banyak memberikan dan membekali ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berharga bagi penulis.
8. Kepada Kepala Diknas Pendidikan Provinsi Bengkulu yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
9. Dra. Deny Asiah, selaku Kepala SMA Negeri 4 Kota Bengkulu, dan Isnainar, M.Pd., selaku guru Bahasa Indonesia yang telah membantu dalam penelitian.
10. Terima kasih dan penghormatan kepada kedua orang tua dan keluarga besar penulis yang selalu memberikan doa, kasih sayang, semangat serta nasehat yang berarti untuk penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat terbaik dan teman-teman seperjuangan Bahtra 2010.
12. Almamaterku tercinta dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tidak mungkin melepaskan diri dari berbagai kelemahan dan kesalahan. Kondisi tersebut berpengaruh langsung pada isi skripsi ini, yang secara pasti tidak lepas dari berbagai kekurangan. Untuk itu dengan rendah hati penulis menunggu kritikan dan saran yang membangun untuk perbaikan masa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi pembaca. Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih atas semua bimbingan, masukan, dan partisipasi yang telah diberikan oleh semua pihak. Semoga Allah SWT memberikan balasan.

Terima Kasih.

Bengkulu, Mei 2014

Helda Pramuda

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Ruang Lingkup	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 9
A. Keterampilan Berbicara	9
1. Hakikat Berbicara.....	9
2. Tujuan Berbicara	10
3. Faktor-faktor Penentu Keberhasilan Berbicara	12
4. Bentuk-bentuk Berbicara.....	13
5. Penilaian Kemampuan Berbicara	16
6. Prinsip-prinsip yang Mendasari Kegiatan Berbicara.....	17
B. Metode Pembelajaran	19

1. Pengertian Metode Pembelajaran	19
2. Metode Pembelajaran <i>Partisipatori</i>	19
3. Ciri-ciri Metode <i>Partisipatori</i>	20
C. Kurikulum yang Diteskan pada Kemampuan Berbicara Menggunakan Metode <i>Partisipatori</i>	24
1. Langkah-langkah Pembelajaran Kemampuan Berbicara dengan Metode <i>Partisipatori</i>	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Metode Penelitian	26
B. Prosedur Penelitian.....	26
C. Tempat dan Waktu Penelitian	29
D. Data dan Sumber Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Instrumen Penelitian.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	34
H. Indikator Keberhasilan PTK.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian	37
1. Laporan Hasil Penelitian Siklus I	37
a. Tahap Perencanaan Tindakan	37
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan.....	38
1. Pendahuluan.....	39
2. Inti Pembelajaran	39
3. Penutup	41
c. Tahap Observasi	42
d. Tahap Refleksi	44
2. Laporan Hasil Penelitian Siklus II.....	46

a. Tahap Perencanaan Tindakan	46
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan.....	48
1. Pendahuluan.....	48
2. Inti Pembelajaran	49
3. Penutup	50
c. Tahap Observasi	51
d. Tahap Refleksi	51
B. Pembahasan	53
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
RIWAYAT HIDUP	61
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-kisi Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa.....	32
2. Kisi-kisi Format Observasi Aktivitas Siswa dan Guru	34
3. Kriteria Perhitungan Presentase Skor yang Diperoleh Siswa	35
4. Hasil Kemampuan Berbicara Siswa Siklus I.....	44
5. Hasil Kemampuan Berbicara Siswa Siklus II	52

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Nilai Rata-rata Siswa Siklus I dan Siklus II.....	55
2. Nilai Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus I dan Siklus II	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama Siswa Kelas XI IPS 2	62
2. Analisis Data	63
3. Daftar Nilai Evaluasi Siswa Kelas XI IPS 2	65
4. Rincian Data Penilaian Kemampuan Berbicara Siswa Siklus I	67
5. Rincian Data Penilaian Kemampuan Berbicara Siswa Siklus II	69
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	71
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	84
8. Skenario Pembelajaran Siklus I	100
9. Skenario Pembelajaran Siklus II	104
10. Lembar Observasi Guru Siklus I	108
11. Lembar Observasi Siswa Siklus I	114
12. Lembar Observasi Guru Siklus II	126
13. Lembar Observasi Siswa Siklus II	132
14. Foto Pembelajaran Siklus I	144
15. Foto Pembelajaran Siklus II	147
16. Makalah Siswa	150
17. Surat Izin Penelitian dari Fakultas UNIB	174
18. Surat Izin Penelitian dari Diknas Bengkulu	175
19. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Sekolah	176

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan suatu keterampilan, dan keterampilan tidak akan berkembang jika tidak dilatih secara terus-menerus. Sebagai seorang guru tentunya mengharapkan siswanya menjadi seorang siswa yang pintar. Keberhasilan seorang siswa tidak lepas dari peran seorang guru yang telah membimbingnya selama dia menjadi seorang siswa. Dalam kehidupan sekarang ini seorang siswa harus mampu berbicara dengan baik menggunakan bahasa yang baik dan benar. Untuk itu, keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan memproduksi sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, keinginan, kebutuhan kepada orang lain. Hal ini merupakan suatu isyarat bahwa apabila seorang siswa memiliki kemampuan berbicara, maka dia cenderung memiliki kesenangan umpan balik atau respon dari guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sebaliknya, apabila kemampuan berbicara siswa masih kurang, maka umpan balik dari siswa sangat sulit diharapkan pada saat proses pembelajaran.

Dalam penyajian pembelajaran, keempat keterampilan berbahasa saling berhubungan. Keterampilan menyimak erat kaitannya dengan keterampilan berbicara sedangkan keterampilan membaca erat kaitannya dengan keterampilan menulis. Bahkan keempat keterampilan tersebut dapat disajikan secara bersamaan dengan penekanan pada salah satu keterampilan.

Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, setelah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, merupakan catur-tunggal.

Keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan bahasa yang perlu dikuasai dengan baik. Keterampilan ini merupakan suatu indikator terpenting bagi keberhasilan siswa terutama dalam belajar bahasa Indonesia. Dengan penguasaan keterampilan berbicara yang baik, siswa dapat mengomunikasikan ide-ide mereka, baik disekolah maupun dengan penutur asing, dan juga menjaga hubungan baik dengan orang lain.

Hasil observasi awal penelitian pada tanggal 18 Desember 2013 terhadap keterampilan berbicara menunjukkan bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 4 Kota Bengkulu cenderung kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Terutama di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Kota Bengkulu, tingkat kreativitas siswa dalam mengikuti pelajaran belum begitu baik. Ketika melaksanakan diskusi, para siswa dituntut terampil mengemukakan pendapat, mempertahankan pendapat, menyanggah pendapat siswa lain dan mempengaruhi siswa lain agar mengikuti alur pemikirannya, tetapi hal itu tidak terjadi pada saat pembelajaran berlangsung. Jika siswa disuruh berbicara, siswa akan berbicara tetapi hampir sebagian dari siswa ketika menggunakan keterampilan berbicara masih

mencampuradukkan bahasa daerah atau bahasa sehari-hari dengan bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran kemampuan berbicara sangat penting, bukan hanya pada saat proses pembelajaran berlangsung, akan tetapi kemampuan berbicara sangat penting digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat komunikasi antara seseorang dengan orang yang lainnya. Pada kenyataannya banyak orang yang tidak dapat menginformasikan secara jelas apa sebenarnya yang ingin ia katakan. Begitu juga di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung, dapat dikatakan hampir tidak ada siswa yang bertanya. Hal itu disebabkan oleh kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran.

Kurangnya kemampuan siswa menerima pelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama pada kemampuan berbicara yang paling sulit untuk dicapai oleh siswa. Dari kemampuan siswa hal ini disebabkan adanya rasa malu berbicara, kurang percaya diri, pengaruh lingkungan, dan perasaan gugup berbicara bila didengar oleh teman-temannya. Dalam proses pembelajaran untuk memancing siswa aktif dalam berbicara guru telah menggunakan berbagai metode dan terkadang menggunakan media, tetapi masih banyaknya siswa yang belum mampu mengembangkan keterampilan berbicaranya. Guru mengungkapkan bahwa rendahnya kompetensi siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Kota Bengkulu disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu (1) rendahnya penguasaan kosa kata, kesulitan dalam menyusun kalimat yang baik, dan ketidakmampuannya mengembangkan gagasan, (2) kebiasaan menggunakan bahasa sehari-hari (bahasa Bengkulu) dalam berkomunikasi baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan

masyarakat, dan (3) adanya perasaan malu, gugup atau takut salah ketika mulai berbicara.

Melihat kondisi demikian, perlu adanya alternatif pembelajaran yang berorientasi pada bagaimana siswa belajar mengemukakan sendiri informasi, menghubungkan topik yang sudah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, menjawab pertanyaan atau mengajukan pertanyaan dengan baik, menggunakan gagasannya selama pembelajaran berlangsung, serta siswa dapat berinteraksi dalam berbagai arah baik ketika berkomunikasi bersama guru maupun sesama siswa dalam suasana yang menyenangkan dan bersahabat. Dengan berbagai hal yang telah dikemukakan di atas, peneliti mencoba untuk menerapkan suatu metode yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan di atas. Metode ini adalah metode *partisipatori*.

Metode ini sangat cocok untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa agar siswa bisa berbicara dengan baik dan lancar, metode *partisipatori* merupakan metode pembelajaran yang lebih menekankan keterlibatan siswa secara penuh. Siswa dianggap sebagai penentu keberhasilan belajar. Siswa didudukkan sebagai subjek belajar. Dengan berpartisipasi aktif, siswa dapat menentukan hasil belajar. Guru hanya sebagai pemandu atau fasilitator (Arini, 2009:11). Namun, bukan berarti guru harus pasif, guru juga aktif dalam memfasilitasi belajar siswa. Artinya dengan menggunakan metode *partisipatori* dalam proses pembelajaran maka guru akan lebih banyak menggunakan media untuk memancing keterampilan berbicara siswa. Guru berperan sebagai pemandu yang penuh dengan motivasi, pandai berperan sebagai moderator dan kreatif disini *partisipatori* mulai diperlukan.

Dengan metode *partisipatori* siswa juga mampu menilai hasil belajarnya sendiri, apakah ia mampu dalam mengembangkan keterampilan berbicaranya, dan sejauh mana keterampilan berbicara itu bisa ia kuasai. Metode *partisipatori* akan memberikan keberhasilan pembelajaran, baik pada proses maupun hasilnya. Karena siswa dituntut untuk aktif dan percaya diri mengembangkan keterampilannya dengan dipandu oleh guru, maka proses pembelajaran dipegang oleh siswa yang berujung pada hasil yang memuaskan serta sifat guru yang tidak menggurui akan menimbulkan kenyamanan siswa sebagai subjek belajar dan merasa bebas mengembangkan keunikan pada diri mereka masing-masing.

Penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu. Mengapa sekolah ini yang dipilih sebagai lokasi penelitian? Karena berdasarkan observasi, komunikasi yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar kurang efektif karena hanya beberapa orang siswa saja yang terlibat dalam komunikasi tersebut. Kebanyakan siswanya hanya duduk, diam, atau sibuk dengan kegiatannya sendiri. Begitu pula ketika observasi, peneliti mewawancarai beberapa siswa dan hasilnya sama jika selama proses kegiatan belajar mengajar kurang efektif. Terjadinya hal demikian bisa disebabkan siswa tidak merasa dituntut atau memiliki suatu keharusan untuk ikut berbicara menyampaikan pendapatnya. Objek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 sebagai objek penelitian karena siswa di kelas ini belum mampu menggunakan keterampilan berbicara dengan baik dan benar karena hampir dari sebagian siswa masih mencampur adukkan bahasa sehari-hari dengan bahasa Indonesia pada saat pembelajaran berlangsung, dan siswa juga belum mampu menyampaikan gagasannya secara benar. Hal inilah yang

mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai “*Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Dalam Menyampaikan Laporan Hasil Penelitian Dengan Menggunakan Metode Partisipatori Di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2013/2014*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan kemampuan berbicara siswa dalam menyampaikan laporan hasil penelitian dengan menggunakan metode partisipatori di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan berbicara siswa dalam menyampaikan laporan hasil penelitian dengan menggunakan metode *partisipatori* di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis dan praktis, seperti berikut ini:

1) Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan teori pembelajaran bahasa, khususnya yang berkenaan dengan pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Kota Bengkulu sehingga dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian lain yang serupa. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat

untuk memperkaya khazanah penelitian, terutama yang berupa penelitian tindakan kelas.

2) Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru bahasa Indonesia khususnya dan bagi siswa. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan model pembelajaran berbicara yang lebih efektif sehingga dapat memberikan alternatif teknik dalam pembelajaran pengembangan keterampilan berbicara. Bagi siswa, manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan berbicara di kelas.

E. Ruang Lingkup

Berdasarkan lingkup kemampuan berbicara, maka dalam penelitian ini ruang lingkungannya dibatasi pada kemampuan berbicara siswa dalam menyampaikan pendapat, gagasan, dan ide serta mampu mengomentari dengan menggunakan bahasa Indonesia yang santun, baik, dan benar.

F. Definisi Istilah

1. *Berbicara* adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atas kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.
2. *Kemampuan Berbicara* adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan bentuk-bentuk bahasa untuk menyampaikan pesan, gagasan, pikiran dan perasaannya kepada orang lain melalui bahasa lisan

(ujaran) yang digunakan secara wajar sehingga lawan bicara bisa mengerti atau memahami apa yang disampaikan oleh pembicara.

3. *Metode* adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.
4. *Metode Partisipatori* adalah Metode pembelajaran yang lebih menekankan keterlibatan siswa secara penuh atau aktif dalam proses pembelajaran. Siswa dianggap sebagai penentu keberhasilan belajar. Siswa didudukkan sebagai subjek belajar. Dengan berpartisipasi aktif, siswa dapat menentukan hasil belajar. Guru hanya sebagai pemandu atau fasilitator.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kemampuan Berbicara

1. Hakikat Berbicara

Berbicara merupakan keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Proses berbicara kepada orang lain terjadi akibat adanya kesenjangan informasi. Kegiatan berbicara selalu diikuti kegiatan menyimak. Bila penyimak dapat memahami pesan yang disampaikan oleh pembicara akan terjadi komunikasi yang tepat. Menurut Tarigan (1981:15), berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atas kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Sedangkan, menurut Soejono (1983: 128), berbicara ialah melahirkan fikiran, perasaan dan kemauan yang terkandung di dalam jiwa dengan teratur, teliti, tepat secara diucapkan atau dilisankan dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Sejalan dengan pendapat diatas, Nurgiantoro (1987: 252) mengemukakan, berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan.

Dari berbagai definisi di atas, maka dapat menyimpulkan bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan bentuk-bentuk bahasa untuk menyampaikan pesan, gagasan, pikiran dan perasaannya kepada orang lain melalui bahasa lisan (ujaran) yang digunakan secara wajar sehingga lawan bicara bisa mengerti atau memahami apa yang disampaikan oleh pembicara.

2. Tujuan Berbicara

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atas kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Tarigan, 1981:15). Dari uraian tersebut, tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka sudah seharusnya sang pembicara memahami makna dari segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan (Tarigan, 1981:15). Dia harus mampu mengevaluasi prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan. Dengan demikian, berbicara lebih dari sekedar pengucapan bunyi-bunyi atau kata-kata. Karena berbicara merupakan instrumen yang mengungkapkan informasi agar penyimak paham terhadap informasi yang disampaikan.

Pola dasarnya, berbicara mempunyai empat maksud umum, yaitu:

- a. Berbicara untuk memberitahukan, melaporkan (*to inform*)

Perlu diketahui tuntutan serta pertimbangan pada situasi informatif lebih bersifat intelektual daripada emosional. Situasi-situasi yang dapat dikelompokkan dalam klasifikasi informatif adalah:

1. Kuliah, ceramah/*lecture*;
2. Ceramah tentang perjalanan/*travelogue*;
3. Pengumuman, pemberitahuan/*announcement*;
4. Laporan/*report*;
5. Pelajaran, pengajaran, instruksi/*instruction*;
6. Pencalonan, pengangkatan, penunjukkan/*nomination*;

7. Kata-kata pujian terhadap seorang yang telah meninggal/*eulogy*;
8. Lelucon, lawak, anekdot/*anecdote*; dan
9. Cerita, kisah, riwayat/*story* (Tarigan, 1981:27)

b. Berbicara secara kekeluargaan

Kesempatan-kesempatan bagi pembicaraan yang bersifat kekeluargaan atau persahabatan antara lain: (a) pidato sambutan selamat datang, (b) pidato perpisahan, (c) pidato penampilan, penyajian, pengenalan, (d) pidato jawaban atau balasan, (e) pidato atau sambutan dalam pembukaan suatu upacara, (f) pembicaraan sesudah makan, (g) pidato atau sambutan pada saat-saat memperingati hari jadi, (h) pidato atau sambutan penghiburan, pertunjukan, dan (i) pidato atau kata-kata pujian tentang seseorang yang telah meninggal dunia.

c. Berbicara untuk membujuk, mengajak, mendesak, meyakinkan (*to persuade*)

Berbicara persuasi adalah suatu berbicara yang dapat merebut perhatian pendengar, yang dapat menarik minat serta yang dapat menyakinkan pendengar tentang topik yang dibicarakan.

d. Berbicara untuk merundingkan

Berbicara untuk merundingkan atau *deliberative speaking* pada dasarnya bertujuan untuk membuat sejumlah keputusan dan rencana. Keputusan-keputusan itu dapat berkenaan dengan tindakan-tindakan yang telah terjadi atau tindakan mendatang.

Gabungan atau campuran maksud-maksud itupun mungkin saja terjadi (Tarigan, 1981:16). Suatu pembicaraan misalnya mungkin saja merupakan

gabungan dari melaporkan dan menjamu begitu pula mungkin sekaligus menghibur dan menyakinkan.

Pada penelitian peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Kota Bengkulu diujikan menyampaikan laporan hasil penelitian dalam bentuk pola dasar kegiatan berbicara yaitu berbicara untuk memberitahukan, melaporkan (*to inform*) dalam klasifikasi informatifny bentuk laporan/*report*.

3. Faktor-faktor Penentu Keberhasilan Berbicara

Menurut (Mudini, 2009:8), Penggunaan bahasa secara lisan dapat pula dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi berbicara secara langsung antara lain: pelafalan, intonasi, pilihan kata, struktur kata dan kalimat, sistematika pembicaraan, isi pembicaraan, cara memulai dan mengakhiri pembicaraan, dan penampilan.

Pada berbicara terdapat faktor yang perlu diperhatikan, yaitu pembicara dan pendengar. Kedua faktor tersebut akan menentukan berhasil tidaknya kegiatan berbicara.

1) Pembicara

Pembicara adalah salah satu faktor yang menimbulkan terjadinya kegiatan berbicara. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pembicara untuk melakukan kegiatannya, yaitu: (a) pokok pembicaraan, (b) metode, (c) bahasa, (d) tujuan, (e) sarana, dan (f) interaksi.

2) Pendengar

Suatu kegiatan berbicara akan berlangsung baik apabila dilakukan di hadapan para pendengar yang baik. Pendengar yang baik hendaknya memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Memiliki kondisi fisik dan mental yang baik sehingga memungkinkan untuk dapat melakukan kegiatan mendengarkan, memusatkan, perhatian dan pikiran terhadap pokok pembicaraan;
- b) Memiliki tujuan tertentu dalam mendengarkan yang dapat mengarahkan dan mendorong kegiatan mendengarkan;
- c) Mengusahakan agar meminati isi pembicaraan yang didengarkan;
- d) Memiliki kemampuan linguistik dan nonlinguistik yang dapat meningkatkan keberhasilan mendengarkan; dan
- e) Memiliki pengalaman dan pengetahuan luas yang dapat mempermudah pengertian dan pemahaman isi pembicaraan.

4. Bentuk-bentuk Kegiatan Berbicara

Berbicara merupakan suatu kegiatan berbahasa yang produktif. Seseorang diharapkan mampu mengungkapkan gagasan, ide, pikiran, dan perasaan melalui kegiatan berbicara. Di dalam pembelajaran keterampilan berbicara, siswa harus mendapatkan kegiatan yang dapat mengasah kemampuan berbicara. Kegiatan berbicara diajarkan disekolah, pada umumnya bertujuan melatih kemampuan berbahasa secara aktif produktif. Artinya siswa dapat mengungkapkan ekspresinya secara lisan ataupun tertulis melalui berbagai cara.

Ada beberapa bentuk kegiatan berbicara yang dapat dilatih untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan berbicara siswa, rinciannya sebagai berikut (Nurdiyantoro, 1988:254-266).

a. Berbicara berdasarkan gambar

Kegiatan berbicara berdasarkan gambar adalah berbicara dengan menyebutkan tulisan-tulisan yang terdapat dibawah gambar. Gambar-gambar tersebut disajikan secara terpisah-pisah. Rangsangan dari gambar-gambar tersebut sangat baik untuk melatih anak yang baru memulai bahasa asing.

b. Berpidato

Berpidato adalah penyampaian uraian secara lisan tentang suatu hal di depan umum. Langkah-langkah persiapan berpidato adalah:

- 1) Menentukan topik;
- 2) Menentukan maksud dan tujuan;
- 3) Menganalisis situasi dan pendengar;
- 4) Memilih dan merumuskan topik kedalam ide yang lebih terperinci;
- 5) Mengumpulkan bahan;
- 6) Memahami dan menghayati materi;
- 7) Latihan berpidato;

c. Wawancara

Kegiatan wawancara biasanya dilakukan terhadap siswa atau seseorang yang sudah memiliki kemampuan berbicara mengemukakan pendapatnya

di depan kelas dengan tujuan yang dikemukakan dapat diterima oleh temannya sebagai pendengar.

d. Diskusi

Diskusi merupakan kegiatan berbicara yang dapat memancing kreativitas siswa. Di diskusi siswa dilatih untuk berbicara dengan berfikir secara logis untuk mengemukakan pikiran dan gagasannya disertai argumentasi yang harus dipertahankan.

e. Memberikan tanggapan

Memberikan tanggapan adalah menyampaikan pendapat tentang sesuatu yang merupakan tanggapan, persetujuan, kritik atau dukungan terhadap sesuatu.

f. Menyampaikan informasi

Menyampaikan informasi adalah kegiatan memberikan informasi, berita tentang sesuatu kepada orang lain. Ada tiga hal penting dalam penyampaian informasi, yaitu keakuratan, kelengkapan, dan kejelasan.

g. Pola gilir komunikasi

Pola gilir komunikasi dimaksudkan untuk menjaga kelangsungan, kenyamanan, dan kedamaian komunikasi berjalan secara positif.

Pada peneilitian peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Kota Bengkulu diujikan menyampaikan laporan hasil penelitian dalam bentuk kegiatan berbicara dengan diskusi kelompok, selama proses pembelajaran berlangsung di kelas, siswa menyampaikan pendapat, gagasan, dan

ide serta mampu mengomentari dengan menggunakan bahasa Indonesia yang santun, baik, dan benar.

5. Penilaian Kemampuan Berbicara

Untuk mengetahui kegiatan keberhasilan yang telah diselenggarakan. Maka perlu dilakukan penilaian. Penilaian ini tentu berdasarkan kriteria-kriteria tertentu terdiri beberapa faktor yang mempengaruhinya. Begitu pula halnya dengan keterampilan berbicara. Pada kegiatan berbicara atau berdiskusi yang dilakukan siswa disekolah tidak saja baik untuk mengukur kemampuan berbicara siswa, melainkan juga sebagai latihan beradu argumentasi. Menilai keterampilan berbicara meliputi tiga aspek, antara lain:

- a. Bahasa lisan yang digunakan: lafal, intonasi, pilihan kata, struktur bahasa, dan pragmatis.
- b. Isi pembicaraan: hubungan isi dengan topik, struktur isi, kuantitas isi, kualitas isi.
- c. Teknik dan penampilan: gerak-gerik dan mimik, hubungan dengan pendengar, volume suara, serta jalannya pembicaraan.

Selain itu, keterampilan berbicara juga dipengaruhi oleh faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan (Arsad dan Mukti, 1987:87).

- a. Faktor kebahasaan meliputi: ketepatan pengucapan atau pelafalan bunyi, penempatan tekanan, nada, jeda, dan intonasi, pemilihan kata dan ungkapan yang baik, konkret, dan bervariasi, penggunaan kalimat efektif, dan kenyaringan suara.

- b. Faktor nonkebahasaan meliputi: berani mengemukakan pendapat, mampu mempertahankan pendapat disertai alasan yang kuat, penguasaan topik, sikap yang wajar, serta pandangan diarahkan kepada lawan bicara, kesediaan menghargai pendapat orang lain.

Dengan demikian, dalam kegiatan berbicara terdapat dua aspek yang terlibat: keterampilan berbicara yang terlihat dari segi aktivitas, dan kemampuan kognitif yang lebih dilihat dari segi isi atau gagasan yang terungkap melalui bahasa.

6. Prinsip-prinsip yang Mendasari Kegiatan Berbicara

Delapan butir prinsip-prinsip umum atau ciri-ciri suatu pembicaraan yang wajar dilakukan setiap hari oleh para pelaku pembicara (Tarigan, 1981:16-17) antara lain:

- a. Membutuhkan paling sedikit dua orang. Tentu saja hal ini tidak menutup kemungkinan terjadinya pembicaraan yang dilakukan oleh satu orang, hal ini sering terjadi, misalnya orang yang sedang mempelajari bunyi-bunyi bahasa, atau orang yang tidak sengaja memukul dirinya sendiri.
- b. Mempergunakan suatu sandi linguistik yang dipahami bersama. Maksudnya jika dalam pembicaraan, antara penutur dan lawan tutur menggunakan kata sandi bahasa, ataupun dua bahasa, asalkan antara penutur dengan lawan tutur paham, maka tidak akan menjadi masalah.
- c. Menerima atau mengakui suatu daerah referensi umum. Maksudnya saling menghargai dan menerima dari daerah lain meskipun agak sulit untuk diterima atau dikenal.

- d. Merupakan suatu pertukaran partisipan. Maksudnya yaitu antara kedua partisipan yang memberi dan menerima dalam pembicaraan saling bertukar sebagai pembicara dan penyimak.
- e. Menghubungkan setiap pembicaraan dengan yang lainnya dan kepada lingkungannya dengan segera. Maksudnya, ujaran yang disampaikan oleh pembicara selalu berhubungan dengan responsi yang nyata atau membutuhkan tanggapan dari pendengar atau lawan tutur. Jadi hubungan itu bersifat timbal balik atau dua arah.
- f. Berhubungan atau berkaitan dengan masa kini. Maksudnya yaitu topik atau hal yang dibicarakan berkaitan hal yang telah terjadi di masa sekarang akibat pengaruh budaya manusia.
- g. Hanya melibatkan aparat atau perlengkapan yang berhubungan dengan suara/bunyi bahasa dan pendengar (*vocal and auditory apparatus*). Maksudnya, ketika sedang berbicara hanya melibatkan suara atau bunyi dan pendengar, jadi tanpa melihat lawan bicara. Contoh seorang yang berbicara melalui telepon.
- h. Secara tidak pandang bulu menghadapi serta memperlakukan apa saja yang nyata dan apa yang diterima sebagai dalil. Maksudnya mampu berlaku secara objektif terhadap pemikiran dari si pembicara, maupun pemikiran atau gagasan dari lawan bicara.

B. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pengajaran bahasa mengatur bagaimana mengajar bahasa yang sebaik-baiknya. Mengajar mempunyai tujuan tertentu. Cara mengajar yang ditempuh untuk mencapai tujuan pengajaran yang dikehendaki itulah yang dimaksud dengan metode (Suroso, 1980:89).

Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Metode berbeda dengan pendekatan dan teknik. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Sedangkan teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan metode.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Majid, 2013:193). Artinya, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

2. Metode Pembelajaran *Partisipatori*

Metode pembelajaran partisipatori lebih menekankan keterlibatan siswa secara penuh. Siswa dianggap sebagai penentu keberhasilan belajar. Siswa

didudukkan sebagai subjek belajar. Dengan berpartisipasi aktif, siswa dapat menentukan hasil belajar. Guru hanya sebagai pemandu atau fasilitator.

Dalam metode partisipatori siswa aktif, dinamis, dan berlaku sebagai subjek. Namun, bukan berarti guru harus pasif, tetapi guru juga aktif dalam memfasilitasi belajar siswa dengan suara, gambar, tulisan dinding, dan sebagainya. Guru berperan sebagai pemandu yang penuh dengan motivasi, pandai berperan sebagai moderator dan kreatif. Konteks siswa menjadi tumpuan utama (Arini, 2009:11).

Suryanto (2009:44), metode *partisipatori* diterapkan ketika guru mengharapkan peran siswa secara penuh. Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas dapat disimpulkan metode *partisipatori* adalah Metode pembelajaran yang lebih menekankan keterlibatan siswa secara penuh. Siswa dianggap sebagai penentu keberhasilan belajar. Siswa didudukkan sebagai subjek belajar. Dengan berpartisipasi aktif, siswa dapat menentukan hasil belajar. Metode ini juga memperhatikan aspek-aspek pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran bisa dicapai dengan maksimal, sesuai materi, proses, media dan fasilitator yang memadai.

3. Ciri-ciri Metode *Partisipatori*

Adapun ciri yang menonjol dari metode partisipatori adalah:

- a. Belajar dari realitas atau pengalaman
- b. Tidak menggurui
- c. Dialogis

Prinsip dasar metode *partisipatori* berkaitan dengan penyikapan guru kepada siswa, partisipatori beranggapan bahwa:

- a. Setiap siswa adalah unik. Siswa mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing. Oleh karena itu, proses penyeragaman dan penyamarataan akan membunuh keunikan tersebut. Keunikan harus diberi tempat dan dicarikan peluang agar dapat lebih berkembang.
- b. Anak bukan orang dewasa dalam bentuk kecil. Jalan pikir anak tidak selalu sama dengan jalan pikir orang dewasa. Orang dewasa harus dapat mengalami cara merasa dan berpikir anak-anak.
- c. Dunia anak adalah dunia bermain. Usia anak merupakan usia yang paling kreatif dalam hidup manusia.

Guru berperan sebagai pemandu yang penuh motivasi, pandai berperan sebagai mediator, dan kreatif. Sebagai pemandu, guru diharapkan memiliki watak sebagai berikut:

- a. Kepribadian yang menyenangkan dengan kemampuannya menunjukkan persetujuan dan apa yang dipahami partisipan.
- b. Kemampuan sosial dengan kecakapan menciptakan dinamika kelompok secara bersama-sama dan mengontrolnya tanpa merugikan partisipan.
- c. Mampu mendesain cara memfasilitasi yang dapat membangkitkan partisipan selama proses berlangsung.
- d. Kemampuan mengorganisasi proses dari awal hingga akhir.
- e. Cermat dalam melihat persoalan pribadi partisipan dan berusaha memberikan jalan agar partisipan menemukan jalannya.
- f. Memiliki ketertarikan kepada subjek belajar.
- g. Fleksibel dalam merespon perubahan kebutuhan belajar partisipan.

h. Pemahaman yang cukup atas materi pokok kursus.

Kemudian, panduan prosesnya disusun dengan sistem daur belajar dari pengalaman yang distrukturkan saat itu (*stuctural experiences learning cycle*). Proses tersebut sudah teruji sebagai suatu proses yang memenuhi tuntutan pendidikan partisipatori. Berikut rincian proses berdasarkan tahapannya.

a. Rangkai-Ulang

Rangkai-Ulang merupakan kegiatan dalam proses pembelajaran berdasarkan pengalaman dan praktik nyata dengan hasil akhir berupa tindakan.

b. Ungkapan

Ungkapan merupakan kegiatan daur belajar yang sebelumnya telah di rangkai-ulang kemudian di ungkapkan atau diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

c. Kaji-Urai

Kaji-Urai merupakan kegiatan dalam proses daur belajar yang telah di ungkapkan dalam pembelajaran.

d. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan kegiatan akhir setelah semua proses pembelajaran berlangsung dengan memberikan kesimpulan hasil belajar.

e. Tindakan

Tindakan merupakan suatu keterampilan yang akan diberikan siswa sehingga siswa tidak hanya memahami teori tetapi dengan pengalaman dan praktek nyata siswa bisa memberikan hasil berupa tindakan.

Hal di atas sebagai metode pertama. Kemudian, metode berikutnya adalah siswa sebagai subjek, pendekatan prosesnya menerapkan pola induktif kemudian tahapannya sebagai berikut, Suryanto (2009:44):

a. Persepsi

Persepsi merupakan kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indra manusia.

b. Identifikasi diri

Identifikasi diri merupakan kemampuan siswa dalam menamakan diri atau menempatkan diri mereka dalam kegiatan pembelajaran.

c. Aplikasi diri

Aplikasi diri yaitu menerapkan kemampuan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran.

d. Penguatan diri

Penguatan diri merupakan kemampuan siswa dalam mengungkapkan gagasan, ide, serta pendapatnya dengan disertai bukti-bukti.

e. Pengukuhan diri

Pengukuhan diri ialah kemampuan yang dimiliki diri untuk bisa mempertahankan pendapatnya serta mengajak pendengar agar bisa mengikuti pendapatnya.

f. Refleksi diri

Refleksi diri merupakan kegiatan setelah pembelajaran usai, kemudian siswa memberikan kesimpulan pada hasil pembelajaran.

Semua metode tersebut tentunya memerhatikan tujuan yang akan dicapai, bentuk pendidikannya, proses yang akan dilakukan, materi yang akan disajikan, media atau sarana yang perlu disiapkan, dan peran fasilitator/pemandu.

Alasan penggunaan metode *partisipatori* adalah:

- a. Metode partisipatori menekankan keterlibatan siswa secara penuh.
- b. Siswa ditempatkan sebagai subjek pembelajaran
- c. Kegiatan belajar mengajar diharapkan berlangsung menyenangkan
- d. Terjadi interaksi positif antara pengajar dengan pembelajar.

C. Kurikulum yang Diteskan pada Kemampuan Berbicara Menggunakan Metode *Partisipatori*

Buku teks yang ada disekolah umumnya sudah cukup memenuhi kriteria bahan bacaan yang sesuai untuk siswa, tetapi hendaknya guru tidak hanya terpaku pada buku teks saja melainkan mencari referensi lain agar pengetahuan siswa lebih luas lagi, guru dituntut lebih kreatif.

Dalam penelitian yang dilaksanakan peneliti pada kelas XI IPS 2 SMAN 4 kota Bengkulu standar kompetensi, yaitu menyampaikan laporan hasil penelitian dalam diskusi, sedangkan kompetensi dasar mempresentasikan laporan hasil penelitian dan mengomentari tanggapan orang lain terhadap presentasi hasil penelitian.

1. Langkah-langkah Pembelajaran Kemampuan Berbicara dengan Metode *Partisipatori*

Langkah-langkah metode *partisipatori* ada enam langkah atau tahapan dalam kegiatan pembelajaran *partisipatori*, yaitu 1) persepsi, 2) identifikasi diri, 3)

aplikasi diri, 4) penguatan diri, 5) pengukuhan diri, dan 6) refleksi diri. Langkah-lagkah pembelajaran dikembangkan sesuai dengan kondisi lingkungan saat itu. Untuk lebih jelasnya, langkah-langkah pembelajaran kemampuan berbicara menggunakan metode *partisipatori*, yaitu:

- a. Guru membuka pembelajaran dengan memberikan peresepsi gambaran mengenai laporan penelitian kemudian siswa secara lisan mengungkapkan pokok-pokok dalam laporan penelitian dan sistematikan dalam laporan penelitian.
- b. Siswa mampu mengidentifikasi diri dan aplikasi diri dalam proses pembelajaran. Artinya ketika dalam diskusi kelompok siswa bisa menamakan diri mereka atau menempatkan diri mereka sebagai moderator atau pameri dan kemudian menerapkan dalam proses pembelajaran.
- c. Siswa mampu memberikan pengutan diri dalam proses pembelajaran saat berdiskusi dan mengomentari tanggapan dari orang lain. Artinya dalam penguatan diri siswa bisa memberikan pendapat, gagasan, dan ide disertai bukti-bukti.
- d. Siswa mampu memberikan pengukuhan diri dalam proses pembelajaran. Artinya ketika dalam kegiatan berdiskusi siswa bisa mempertahankan pendapat ketika menjawab pertanyaan dan memberikan kesimpulan hasil diskusi.
- e. Siswa melakukan refleksi dalam proses pembelajaran. Artinya siswa memberikan kesimpulan mengenai hasil pembelajaran.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi (Anggoro, 2007:3.5). Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian untuk membuat pencandraan atau deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai situasi-situasi/kejadian-kejadian, fakta-fakta, dan fenomena yang terjadi pada masa sekarang ketika penelitian sedang dilaksanakan (Susetyo, 2010:11).

Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran peningkatan kemampuan berbicara siswa menyampaikan laporan hasil penelitian dalam diskusi kelompok dengan menggunakan metode partisipatori di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Kota Bengkulu.

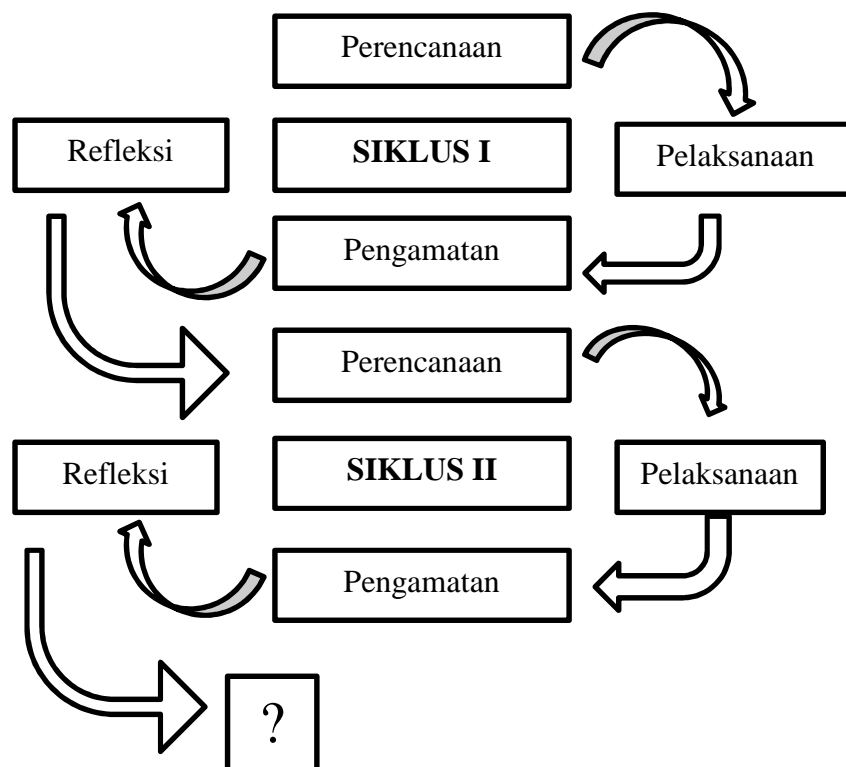
B. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Fokus PTK pada siswa atau PBM (proses belajar-mengajar) yang terjadi di kelas (Kunandar (2011: 45).

Sanjaya (2011: 26) juga menyatakan bahwa PTK yaitu penelitian sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas untuk memecahkan masalah dalam situasi nyata.

Secara garis besar prosedur penelitian tindakan kelas dapat dilakukan melalui empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Skema atau alur penelitian tindakan kelas yang dimaksud sesuai pendapat Arikunto (2010: 16).

Tahap dari setiap siklus digambarkan sebagai berikut:



Arikunto (2010:16)

Uraian tiap tahap dalam siklus PTK sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Perencanaan adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan mitra peneliti untuk merencanakan kegiatan yang akan dilakukan, memilih metode yang tepat, menyiapkan media yang digunakan, menyusun skenario pembelajaran dan menyiapkan lembar observasi sebagai alat penilaian.

Tahapan rencana pelaksanaan tindakan dilakukan 4 tahap yaitu sebagai berikut:

- a. Menyamakan persepsi antara peneliti dan guru tentang metode pembelajaran membaca pemahaman yang akan dilakukan dalam pengajaran bahasa Indonesia.
- b. Menyusun rancangan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *partisipatori* untuk kemampuan berbicara.
- c. Menentukan strategi pelaksanaan metode *partisipatori* yang efektif sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- d. Melakukan diskusi, untuk mencari kelemahan yang dilakukan selama pembelajaran berbicara menggunakan metode *partisipatori*.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kelas. Dalam pelaksanaan tindakan harus taat pada rancangan yang sudah dirumuskan. Tahapan ini merupakan implementasi tindakan yang telah disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru Bahasa Indonesia di kelas, di mana peneliti sebagai observer dan guru sebagai pelaksana. Kegiatan yang akan dilakukan pada setiap siklus adalah tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

3. Tahap Pengamatan atau Observasi

Pengamatan yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat. Pengamatan dilakukan pada saat berlangsungnya pelaksanaan tindakan, hal-hal yang perlu

diamati adalah kegiatan guru mengajar dan kegiatan anak mengikuti pembelajaran serta hasil kerja anak melalui lembar observasi.

- a. Peneliti mengadakan pengamatan (observasi) terhadap pelaksanaan tindakan dalam setiap siklus dengan menggunakan instrumen penelitian.
- b. Melakukan penelitian terhadap keberhasilan guru dan siswa. Peneliti mengobservasi cara guru melakukan proses pembelajaran dan hasil kerja atau hasil belajar siswa. Data yang direkam berupa kinerja guru yang meliputi: perencanaan model pembelajaran kemampuan berbicara, proses pembelajarannya, dan menilai kemampuan siswa dalam membaca.

4. Tahap Refleksi

Mengadakan refleksi dengan guru kelas untuk membahas kembali apa yang terjadi pada pengamatan atau observasi. Dalam refleksi ini didiskusikan untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan yang muncul dan menyepakati hal-hal yang perlu ditindaki untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi.

Pada siklus dua, tahap-tahap yang dilakukan sama seperti siklus satu dimulai pada tahap rencana tindakan dan seterusnya hingga refleksi untuk menentukan hasil akhir.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu, Kelurahan Timur Indah, Kecamatan Gading Cempaka, Kota Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada jam pelajaran Bahasa Indonesia semester genap tahun ajaran 2013/2014.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data pada penelitian ini adalah hasil tes kemampuan berbicara siswa dalam menyampaikan laporan hasil penelitian, sedangkan sumber data pada penelitian ini ialah siswa, adapun jumlah siswa yang menjadi sasaran penelitian di kelas XI IPS sebagai 34 orang yang terdiri 14 orang perempuan dan 20 orang laki-laki (hanya diambil 1 kelas dari 4 kelas XI IPS).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur kemampuan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *partisipatori* adalah teknik tes dan non tes (observasi).

1. Teknik Tes

Teknik tes merupakan bentuk pemberian tugas atau pertanyaan yang harus dikerjakan oleh siswa (testi, ter coba) yang sedang dites. Jawaban yang diberikan siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan itu dianggap sebagai informasi terpercaya yang mencerminkan kemampuannya (Nurgiantoro, 1988:56).

Terdapat macam-macam jenis tes misalnya tes objektif dan tes esai. Dalam penelitian ini menggunakan tes esai. Tes esai adalah suatu bentuk pertanyaan yang menuntut jawaban dalam bentuk uraian menggunakan bahasa sendiri (Nurgiantoro, 1988:67). Tes merupakan instrumen utama sebagai alat

pengumpulan data penelitian yang berupa tes kepada setiap kelompok dalam bentuk soal uraian mengenai materi secara lisan.

2. Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini, ialah teknik pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran siswa dan guru. Sesuai dengan proses pembelajaran dari mulai pendahuluan, inti pembelajaran hingga penutup akan diamati.

Pengamatan melalui format aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa digunakan untuk mengumpulkan data terakhir terhadap proses pembelajaran yang sudah berlangsung.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006:180). Dalam mengumpulkan data untuk melakukan kegiatan penelitian dilakukan dengan melihat dokumentasi yang ada di sekolah seperti daftar formatif (daftar hadir, buku nilai dan sebagainya) atau sumatif (foto-foto dan lain-lain), dan sumber-sumber lain yang dapat mendukung bagi terlaksananya penelitian. Pengumpulan data ini dilakukan sebelum dan sesudah penelitian tindakan kelas.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang diperlukan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) haruslah sejalan dengan prosedur dan langkah PTK. Pada penelitian ini yang menjadi instrumen dalam meneliti yaitu (1) format tes kemampuan berbicara, kemampuan

berbicara siswa akan dinilai berdasarkan aspek penilaian kemampuan berbicara yang telah disediakan oleh peneliti. (2) format observasi kegiatan pembelajaran yaitu format observasi aktivitas siswa dan guru.

Dalam menjalankan fungsi sebagai instrumen peneliti mengamati setiap aktivitas guru dalam mengajar di dalam kelas dengan menggunakan format observasi kegiatan pembelajaran untuk guru.

Aspek penilai kemampuan berbicara yang dijalankan sesuai dengan metode partisipatori diberikan pada seluruh siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 kota Bengkulu. Salah satu subjek penelitian hasil tes akan dijadikan sebagai bahan untuk merefleksi tingkat kemampuan berbicara siswa terhadap materi pembelajaran.

**Tabel 1. Kisi-kisi Tes Peningkatan Kemampuan berbicara Siswa Kelas XI
IPS 2 SMA Negeri 4 Kota Bengkulu**

No	Indikator	Skor	Diskriptor	Rentang Nilai
1	Penggunaan bahasa	25	a. Dalam penggunaan bahasanya lugas, mudah dimengerti, dan tidak berbelit-belit.	19 – 25
			b. Dalam penggunaan bahasanya lugas, mudah dimengerti, dan sedikit berbelit-belit.	13 – 18
			c. Dalam penggunaan bahasanya lugas, sedikit susah dimengerti, dan tidak berbelit-belit.	7 – 12
			d. Dalam penggunaan bahasanya tidak lugas, tidak mudah dimengerti, dan berbelit-belit.	0 – 6
2	Penampilan	20	a. Kesiapan dalam menyampaikan bahan sudah sesuai dengan materi dan sudah tepat dan jelas.	16 - 20

			b. Kesiapan dalam menyampaikan bahan sudah sesuai dengan materi tapi kurang sempurna.	11 – 15
			c. Kesiapan dalam menyampaikan bahan sudah sesuai dengan materi namun kurang tepat.	6 – 10
			d. Kesiapan dalam menyampaikan bahan belum sesuai dengan materi dan tidak tepat.	0 – 5
3	Lafal dan intonasi	25	a. Bunyi bahasa bersih, jelas, tidak terpengaruh bahasa lain, intonasi tepat.	19 – 25
			b. Tidak ada kesalahan yang berarti dalam tuturan siswa.	13 – 18
			c. Terdapat sedikit kesalahan intonasi tetapi secara keseluruhan masih dapat diterima.	7 – 12
			d. Kesalahan lumayan sering dan terasa mengganggu.	0 – 6
4	Pilihan kata	30	a. Penggunaan kata tepat, dan bervariasi, sesuai situasi kondisi, dan situasi pendengar.	22 – 30
			b. Pilihan kata sudah tepat dan bervariasi, hanya sesekali ada kata yang kurang cocok.	15 – 21
			c. Penggunaan kata cukup baik hanya kurang bervariasi, tidak sesuai dengan kondisi, dan situasi pendengar.	8 – 14
			d. Penggunaan kata yang tidak tepat agak banyak.	0 – 7

(Modifikasi dari Nurgiantoro, 1987:262)

**Tabel 2. Kisi-kisi Format Observasi Aktivitas Pembelajaran Guru dan
Aktivitas Pembelajaran Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Kota Bengkulu**

No	Aktivitas Pembelajaran	Komponen
1	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkondisikan kelas, menjawab mengucap salam, dan memeriksa daftar hadir. 2. Memotivasi siswa. 3. Menjelaskan materi dan menulis tujuan pembelajaran. 4. Menyampaikan prosedur pembelajaran. 5. Penguasaan materi pembelajaran. 6. Melakukan pembelajaran sesuai dengan metode <i>partisipatori</i>. 7. Pemanfaatan media. 8. Menyimpulkan kegiatan diakhir pembelajaran. 9. Melakukan refleksi. 10. Menutup pembelajaran.
2	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucap salam, menyiapkan alat pembelajaran. 2. Bersemangat dengan motivasi yang diberikan guru. 3. Menulis tujuan pembelajaran. 4. Penguasaan materi pembelajaran. 5. Memperhatikan penjelasan materi dari guru. 6. Melakukan metode pembelajaran <i>partisipatori</i>. 7. Menggunakan pemanfaatan media. 8. Berkerja sama dalam kelompok diskusi. 9. Memberikan simpulan akhir pembelajaran. 10. Melakukan refleksi.

G. Teknik Analisis Data

Analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dimulai dari analisis aktivitas berbicara siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar aktivitas berbicara dengan menggunakan metode *partisipatori*.

Data tes dianalisis berdasarkan kriteria ketuntasan belajar klasikal, proses belajar mengajar secara klasikal dikatakan tuntas apabila 85% siswa memperoleh ± 75 . Ketuntasan belajar dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Menganalisis nilai rata-rata kemampuan berbicara siswa

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X= Jumlah nilai yang diperoleh

X = Nilai rata-rata

N = Jumlah siswa X

- b. Persentase pemahaman atau daya serap klasikal

$$DS = \frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{jumlah siswa} \times \text{jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

(Depdiknas, 2007:62)

Tabel 3. Kriteria Perhitungan Presentase Skor yang Diperoleh Siswa

Interval Presentase Tingkat Penguasaan	Keterangan
85% - 100%	Baik Sekali
75% - 84%	Baik
60% - 74%	Cukup
40% - 39%	Kurang
0% - 39%	Gagal

(Nurgiantoro, 2001: 399)

H. Indikator Keberhasilan

Kriteria ketuntasan belajar untuk Bahasa Indonesia 85 % dari siswa memperoleh nilai 75 ke atas. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti bersama pihak sekolah sepakat menentukan tingkat kemampuan siswa dalam berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dinyatakan tuntas jika 85 % siswa mendapat nilai 75 ke atas. Penelitian ini

dikatakan berhasil jika memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. 85 % siswa aktif pada kegiatan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Metode *Partisipatori*.
2. 85 % siswa secara individu memperoleh nilai 75 ke atas pada kegiatan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Metode *Partisipatori*.
3. Nilai rata-rata dalam kelas siswa minimal 80.